



Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring Di Kelas VI Mis Nurul Huda Sembubuk

Robby Tianhuri*

*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, robby@gmail.com

ملخص

يعد تعلم اللغة العربية الفعال مقياسًا مهمًا في نجاح الطلاب في إتقان اللغة العربية وفهمها. سيحاول المعلمون والمعلمون دائمًا تحسين فعالية عملية التعلم لكل طالب حتى يتمكنوا من فهم اللغة العربية وإتقانها بسهولة على أكمل وجه. لذلك نحن بحاجة إلى طريقة ومنهج جيد ومنتج لتحقيق هذا النجاح. في هذه الدراسة ، ناقش المؤلفون كيف استخدمت عملية تعلم اللغة العربية نهج الذكاء العاطفي للطلاب من خلال الإنترنت والذي تم تطبيقه خلال جائحة كوفيد 19. جعل الباحثون مدرسة ابتدائية نور الهدى سمببوك مكانًا لإجراء هذا البحث. الطريقة المستخدمة في هذا البحث وصفية نوعية. نهج الذكاء العاطفي عبر الإنترنت بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعوقة للمعلمين في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة COVID-19 ، يمكن الاستنتاج أن جائحة COVID-19 كان له تأثير سيء على التعليم اليوم. تسبب هذا الوباء في اضطراب شديد في عملية تعلم اللغة العربية ، خاصة وأن اللغة العربية هي لغة أجنبية لا يتم استخدامها يوميًا. يتطلب هذا من المعلم بذل جهود إضافية حتى يمكن تنفيذ تعلم استخدام نهج عاطفي بشكل جيد..

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif menjadi ukuran penting dalam keberhasilan siswa menguasai dan memahami Bahasa Arab. Para Guru dan tenaga pendidik akan selalu berusaha meningkatkan keefektifan proses pembelajaran kepada setiap peserta didik agar dapan dengan mudah memahami dan menguasai Bahasa Arab secara maksimal. Oleh sebab itu dibutuhkannya metode dan pendekartan yang baik dan menarik untuk mencapai keberhasilan tersebut. Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan kecerdasan emosional kepada peserta didik melalui Daring yang diberlakukan dimasa pandemi Covid 19. Peneliti menjadikan MIS Nurul Huda Sembubuk sebagai tempat untuk melakukan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. pendekatan kecerdasan emosional melalui daring serta faktor-faktor pendukung dan penghambat tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang tidak bagus dalam pendidikan dewasa ini. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat terganggu, apalagi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak dipakai sehari-hari. Hal itu mengharuskan guru untuk melakukan usaha yang ekstra agar pembelajaran menggunakan pendekatan secara emosional dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa Arab, Kecerdasan Emosional, dan Daring.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diciptakan oleh manusia dalam upaya menunjukkan eksistensi peradabannya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia dan sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan, dan pendukung keseluruhan pengetahuan yang ada pada manusia (Azra, 1999:13).

Bahasa Arab juga sebagai bahasa yang diakui dunia, memiliki keistimewaan tersendiri dari bahasa-bahasa lainnya. Diantaranya bahasa arab memiliki nilai-nilai sastra yang lebih unggul dari bahasa lain bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya. Dari sisi lain bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengkomunikasikan kalam Allah demi menyampaikan segala macam perintah dan segala macam larangan-Nya (Yusuf dan Saipul, 1997: 187).

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat yang diturunkan oleh Allah tentunya memiliki keistimewaan yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Salah satu keistimewaan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah keindahan susunan ayat dan sastranya. Sehingga tidak bisa diragukan bahwa Al-Qur'an mampu menunjukkan kekuatan yang menakjubkan. Al-Qur'an bukanlah sekedar dokumen historis atau pedoman hidup dan tuntunan spritual bagi sekalian manusia, tetapi juga sebagai mitra dialog dan tempat mengadakan serta menghadapkan macam-macam urusan kehidupan yang kongkret, sehingga wajib untuk diajak berdiskusi, ditelaah isinya, dinalar sekaligus diamalkan (Arsyad, 1995:13). Dengan demikian kaum muslim berusaha dengan tekun mempelajari Al-Qur'an sebagai mukjizat yang memiliki nilai sastra demi mengungkapkan rahasia keindahan dan kemukjizatannya. Al-Qur'an memiliki fungsi yang amat penting dalam sejarah dan perkembangan bahasa dan sastra arab, baik dalam bahasa keseharian

maupun dalam bahasa tulis yang dipergunakan serta terjelma dalam karya-karya kesarjanaan. Tanpa petunjuk-Nya, manusia hidup tersesat yang berakhir tidak selamat (Nawawi, 2011: 239).

Sejak dulu sampai sekarang bahasa Arab masih dianggap asing bagi banyak orang terutama peserta didik dan diultimatumkan sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Banyak diantara mereka yang tidak tertarik dan tidak suka sehingga mereka enggan untuk mempelajari bahasa arab. Hal tersebut memicu otak menjadi emosional sehingga yang muncul adalah pemusatan perhatian pada ancaman yang sedang dihadapi. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukan adanya suatu gangguan mental dan emosi atau yang sering dikenal dengan keterlantaran emosi (emotional deprivation).

Daniel goleman, penulis buku "Emotional Intelligence" menyampaikan analisisnya bahwa kecerdasan emosional dalam melakukan sesuatu akan sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Sedang Maurice J. Elias dkk dalam buku mereka yang berjudul "Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja" mengatakan bahwa pengasuhan anak dengan menstimulus kecerdasan emosional meminta orang tua serta tenaga pendidik berfokus pada kekuatan anak-anak (Iriyanto, 2006:79). Menurut mereka, cinta dan kasih sayang orang tua serta tenaga pendidik akan memperkuat keberhasilan anak dalam mencapai keinginannya.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian otak yang semakin menunjukan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang dan belajar. Peneliti dan psikolog kognitif Dr. Daniel Goleman menjelaskan dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita setiap saat, bekerja bahu membahu dengan pikiran rasional, mengaktifkan atau menonaktifkan pikiran itu sendiri. Boleh dibilang kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan:

rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup dan belajar ditentukan oleh keduanya bukan hanya IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Itu sebabnya intelektualitas tidak dapat bekerja secara maksimal tanpa adanya dukungan kecerdasan emosional (DePorter, 2002: 22).

Pandemi COVID-19 pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibatnya banyak sektor yang lumpuh, salah satunya sektor pendidikan. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun pemerintah menetapkan kebijakan untuk menutup sekolah namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara online atau daring sesuai dengan yang dicantumkan dalam surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

MIS Nurul Huda Sembubuk adalah lembaga pendidikan yang berdiri dan memiliki peranan penting dimasyarakat. Salah satu tujuannya adalah membentuk generasi penerus bangsa dan agama yang unggul dalam hal prestasi dan akhlakul

karimah. Tidak hanya itu, kemampuan berbahasa Arab siswa siswi MIS Nurul Huda Sembubuk juga menjadi pertimbangan besar mengingat masih sangat kurang kemampuan mereka dalam memahami bahasa arab. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring oleh guru pada masa pandemi COVID-19 di MIS Nurul Huda serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Terpilihnya MIS Nurul Huda Sembubuk menjadi tempat penelitian ini dikarenakan penulis sebelumnya melakukan PPL dimadrasah tersebut. Hal itu akan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian karena penulis sudah mengetahui letak sekolah, keadaan sekolah dan keadaan kelas saat proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Disamping itu juga MIS Nurul Huda tersebut adalah salah satu sekolah yang sudah berdiri lama dan banyak melahirkan lulusan terbaiknya. Hal tersebut diataslah yang menjadi alasan kenapa penulis memilih MIS Nurul Huda menjadi tempat untuk melakukan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang nantinya akan penulis lakukan ini, penulis akan melakukan dan menggunakan pengumpulan data yang diharapkan dapat diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan (Narbuko dan Abu, 2005: 46).

B. Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dikemukakan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan Mayer dari University of Harmshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang kiranya berpengaruh dan penting

bagi keberhasilan (Sapiro, 1998: 5). Kecerdasan emosional itu adalah kemampuan seseorang mengenali perasaan dirinya dan perasaan orang lain.

Istilah emosi itu sendiri berasal dari asal kata *movere*, kata kerja dalam bahasa latin yang memiliki arti menggerak. Memberikan pengertian dan isyarat bahwa kecenderungan seseorang dalam mengambil tindakan merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dalam emosi.

Soeganda Poerbakawadja (1976: 71), mengatakan bahwa emosi adalah suatu respon atau reaksi terhadap suatu yang menyebabkan perubahan-perubahan dari segi psikologis yang disertai perasaan, yang memiliki kemungkinan besar akan meluap. Davis menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan proses berpikir dan berperilaku seseorang (casmini, 2007:17).

Menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang mengandung unsur-unsur kejiwaan, tubuh dan perilaku yang berkaitan dengan affect dan mood. Affect merupakan ekspresi wajah yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain, sedangkan mood adalah suatu perasaan yang meluas, meresap, dan terus menerus yang dialami oleh individu dan juga dapat dilihat oleh orang lain (Djaali, 2008: 37).

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa emosi merupakan salah satu aspek kejiwaan manusia yang cenderung bergerak terhadap suatu respon atau rangsangan tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan, baik dari segi psikologis ataupun juga segi fisiologis. Tentunya hal tersebut berpengaruh besar

dalam proses belajar peserta didik. Bagaimana peserta didik mengolah emosi hingga menjadi hal yang positif atau dapat menjadikan emosi tersebut sebagai alat pemicu motivasi peserta didik untuk belajar demi hasil belajar yang memuaskan.

Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan manusia untuk mengontro emosi dirinya sendiri dan orang lain. Salah satu bentuk kecerdasan emosional adalah sikap sabar atau kesabaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah dalam hidupnya.

Daniel Goleman mengatakan bahwa anak-anak yang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi adalah anak yang memiliki kecerdasan serta kompetensi emosional yang tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian, manusia yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih terlihat mapan dan berhasil secara finansial, lebih senang dan bahagia secara interpersonal, dan lebih kreatif dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam hal belajar.

C. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Golemen menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang berupa.

- 1) Kemampuan memotivasi diri, seseorang yang mampu mengolah kecerdasan emosionalnya dengan baik akan mampu mengadirkan motivasi didalam dirinya untuk mencapai keberhasilan.
- 2) Ketahanan menghadapi frustrasi, perasaan tertekan yang terus menerus akibat emosional yang tidak stabil atau terkontrol akan membuat seseorang merasa frustrasi hingga dapat merusak mental dan psikisnya.
- 3) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, tidak cepat merasa puas terhadap apa yang telah dicapai sehingga tidak menimbulkan kesenangan yang berlebihan hingga akan terus memacu dirinya untuk target target

selanjutnya yang ingin dicapai.

4) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.

Kecerdasan emosional adalah bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosional itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Emosional meyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang sangat dalam sehingga seseorang bersedia melakukan sesuatu pengorbanan yang sangat besar sekalipun, walau kadang-kadang pengorbanan itu secara lahiriah tidak memberikan keuntungan langsung pada dirinya bahkan mungkin mengorbankan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, kemampuan untuk mengontrol emosional sangat diperlukan agar seseorang tidak melakukan tindakan tanpa pertimbangan dan perhitungan. Sehingga tidak terjadi hal hal yang dapat merugikan dirinya sendiri hanya dikarenakan ia tidak mampu mengontrol atau memahami emosionalnya.

D. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan tentunya seseorang akan menjalani proses yang dinamakan proses pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk memproses suatu informasi yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan atau usaha untuk merubah tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktek yang dilakukan berulang.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen proses pembelajaran tersebut harus diperhatikan

oleh guru guna menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apabila komponen tersebut berjalan dengan seimbang tentunya akan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Namun jika komponen tersebut tidak seimbang, tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam prosesnya yang nantinya juga akan dihadapi oleh guru yang mengajar.

Dengan adanya proses pembelajaran tentu seseorang dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan dan lingkungannya sehari-hari. Karena dengan informasi yang didapat dari pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan dan bahkan diharapkan mampu menciptakan perubahan pada sikap dan perilakunya. Agar pembelajaran terealisasi dengan maksimal tentunya tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga perlu melakukan serangkaian proses agar pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Berdasarkan uraian pengertian yang telah penulis paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu tahapan yang akan merubah seseorang dari pengalaman kemudian cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang berhubungan kognitif maupun perilaku. Jika dikaitkan atau dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Arab, seseorang dapat memperoleh teori-teori dalam bahasa Arab serta memiliki kemampuan dalam berbahasa arab dan mampu menggunakannya untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Secara garis besar pembelajaran bahasa arab memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Dengan harapan mereka mampu memahami sejarah, masa depan, dan dapat memetik hikmah dari generasi sebelumnya. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa arab

adalah menciptakan peserta didik atau generasi penerus untuk mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa arab.

E. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional

Menurut Oemar Hamalik (2003: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga mengandung arti suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik yang dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Sedangkan bahasa itu sendiri adalah suatu alat yang dipakai untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Sehingga terciptalah bahasa dikalangan masyarakat tertentu tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu karena mereka menciptakan bahasa sendiri yang dipakai untuk berkomunikasi di dalam lingkungan mereka sendiri. Kerena itulah terciptanya bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan kalangan masyarakat di mana bahasa itu tercipta (Muin, 2004: 19). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di sini bukan mempelajari bahasa arab sebagai bahasa masyarakat melainkan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab dalam mata pelajaran bahasa yang ada di MIS Nurul Huda Sembubuk.

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kecerdasan emosional, sangat perlu memperhatikan hubungan yang harmonis dan menciptakan interaksi belajar yang baik, hal ini akan memudahkan guru untuk melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu fokus, dan meningkatkan kegembiraan. Inilah yang penulis sebut dengan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu kegiatan proses pembelajaran pada dasarnya dapat ditentukan dengan dua hal, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri (Semiawan, 1990: 63). Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Syaiful dan Aswan, 2003: 94). Keberhasilan guru dalam proses pengajaran atau tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan mengatur kelas. Pengolahan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi dan situasi yang baik untuk anak dalam proses belajar sehingga hal tersebut menjadi titik awal keberhasilan sebuah proses pengajaran.

Pengelolaan kelas dalam ilmu psikologi merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana pembelajaran secara emosional dan terciptanya hubungan sosial yang positif antara guru dan peserta didik. Dalam hal pengolahan kelas ini guru sebagai kunci terhadap pembentukan hubungan antar pribadi yang baik.

F. Metode Pembelajaran Daring

Menurut KBBI Kemendikbud, Daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Komputer digunakan sebagai salah satu media pembelajaran melalui daring. Pengembangan jaringan komputer melalui bentuk berbasis web, sehingga kemudian pengembangannya berlanjut kepadayang lebih luas yaitu disebut internet.

Oleh karena penyajian pembelajaran daring ini berbasis web maka akan menjadi lebih interaktif. Seperti yang kita ketahui bahwa web dapat diakses dimana saja dan kapan saja selagi masih memiliki koneksi jaringan internet yang stabil dan lancar, hal tersebut menjadikan system pembelajaran melalui daring ini tidak memiliki batasan akses dan tentunya akan menjadikan proses pembelajaran bisa dilakukan tanpa batasan

waktu dan tempat.

Menurut Michael, E-learning adalah proses pembelajaran yang disusun dan memiliki tujuan dengan menggunakan suatu sistem elektronik seperti handphone dan komputer sehingga bisa mengefektifkan pembelajaran (2017: 27).

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan disebut dengan pembelajaran tradisinal karena proses pembelajaran akan berjalan dengan kehadiran guru dan peserta didik didalam sebuah tempat yaitu kelas. Pengaturan jadwal belajar yang terkesan kaku menjadikan pembelajaran hanya dapat dilaksanakan pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan dalam rancangan pembelajaran.

Guru memiliki tanggung jawab yang dominan terhadap pengolahan kelas dan efektivitas belajar. Agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dan teralisasi secara optimal.

Berbeda halnya jika pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Student Central Learning. Pada pendekatan ini guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran karena guru hanya akan berperan sebagai fasilitator atau orang yang mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru juga harus siap jika harus melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tunjangan media pembelajaran yang lengkap tentunya akan memberikan jaminan terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tersedianya media, metode, yang dinamis dan kondusif serta dialogis tentunya menjadi komponen penting agar tercapainya tujuan dan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terlihat saat dibantu dengan sejumlah media, metode, dan sarana yang baik dan memadai.

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam

tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab adanya dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran menjadikan nilai lebih dan motivasi bagi peserta didik. Manusia memiliki keterbatasan yang seringkali tidak mampu mengidentifikasi dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau samar-samar. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya media pembelajaran yang memadai agar semakin memotivasi peserta didik untuk menggali lebih dalam potensi dirinya karena rasa penasaran.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru dan siswa di kelas VI MIS Nurul Huda Sembubuk, tentang proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan kecerdasan emosional melalui daring serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memiliki kesimpulan, bahwasanya pandemi COVID-19 memiliki dampak positif dan negatif pada dunia pendidikan. Tanpa tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi penyebab utama timbulnya hambatan hambatan dalam menyampaikan materi dan merangsang atau membentuk kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran bahasa arab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kecerdasan emosional ini, proses pembelajaran meliputi pemberian materi kepada setiap kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Materi pembelajaran diberikan dengan cara bertahap, pertama-tama guru memberikan materi yang mudah, dilanjutkan dengan materi yang agak sulit, kemudian sampai kepada materi sulit. Hal ini dipercaya bisa mempermudah peserta didik guna memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Materi yang disampaikan gurunya memiliki bentuk yang bervariasi mulai dari teks bahasa arab, video berbahasa

arab, dan gambar yang dibubuhi bahasa arab.

Beberapa langkah yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materinya adalah dengan memberikan sekilas contoh terlebih dahulu yang diambil dari buku siswa, kemudian memberikan waktu kepada para peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Bunner dalam bukunya Abd Wahab Rosyidi & mamlu'atul Ni'mah yang berjudul memahami konsep dasar belajar bahasa Arab, bahwa sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru kreatif dalam mengajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi) melalui contoh-contoh yang mereka temukan pada buku atau pada materi pembelajaran.

Pandemi ini memberi dampak pada proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat terganggu, apalagi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak dipakai sehari-hari. Proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung atau sekarang dikenal dengan istilah tatap muka, semenjak diberlakukannya lockdown karena pandemi proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran melalui daring. Hal itu mengharuskan guru untuk melakukan usaha yang ekstra agar pembelajaran menggunakan pendekatan secara emosional dapat terlaksana dengan baik.

Guru tidak mampu secara optimal menangkap apa saja yang dirasakan siswa ketika belajar bahasa arab, tidak mengetahui suasana hatinya apakah sedang senang atau sedih sekalipun. Sehingga guru terkadang kebingungan harus bagaimana menyikapi siswa ketika mereka merasakan hal yang tidak menyenangkan ketika dalam proses belajar bahasa arab berlangsung.

Para guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah dasar, melaksanakan

pembelajaran melalui daring memiliki banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai target yang ditentukan dalam proses pembelajaran melalui daring. Dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak atau jarang mengikuti pembelajaran, membuat guru kebingungan untuk memberikan penilaian peserta didik tersebut. Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VI MIS Nurul Huda Sembubuk tergolong mempunyai kategori yang tinggi yaitu sebesar 51%. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kecerdasan emosional mereka dikategorikan baik dan tetap harus ditingkatkan.

Proses pembelajaran bahasa Arab melalui daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran melalui daring yang diterapkan oleh guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media menyajikan materi atau mengirimkan tugas kepada setiap kelompok peserta didik. Namun hal tersebut juga harus disertai dampingan dari guru dan orang tua agar peserta didik dapat dipastikan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat oleh penulis melalui kegiatan observasi, wawancara dan angket maka ditemukan beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan kecerdasan emosional dalam metode daring di kelas VI MIS Nurul Huda Sembubuk.

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di MIS Nurul Huda Sembubuk salah satunya dari latar belakang peserta didik yang sudah mampu mengenali, membaca dan menulis menggunakan bahasa arab sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah untuk mencapai target atau tujuan yang direncanakan sejak awal.

Adanya gambar dan video berbahasa arab juga memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam mempelajari dan memahami bahasa arab. Dengan adanya media tersebut pembelajaran bahasa arab menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih senang mempelajari bahasa arab. Terlebih lagi saat mereka diberi tugas bergambar yang bisa menarik perhatian peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk memberikan variasi-variasi saat proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Menjadikan proses pembelajaran sebagai peristiwa yang menarik mampu meningkatkan minat dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Tentunya tidak hanya peserta didik saja yang menjadi penyebab kesuksesan terhadap pencapaian target proses pembelajaran, namun ada beberapa pihak lain yang juga ikut terlibat dan ikut andil dalam kesuksesan sebuah proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti adanya dukungan yang positif dari pihak lain maupun pada proses pembelajaran yang menarik. Pada proses pembelajaran bahasa harus mampu menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan taraf perkembangan dan keterampilan peserta didik, dan yang terpenting adalah pemberian motivasi kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto (2020: 7) juga mengungkapkan bahwasanya fasilitas seperti laptop, komputer, dan juga telepon seluler menjadi unsur yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar.

Upaya guru dalam memanfaatkan alat-alat elektronik dalam pembelajaran melalui daring adalah dengan memaksimalkan penggunaannya. Dengan

membuat media pembelajaran berupa video, teks bergambar, dan audio berbahasa arab. Hal tersebut juga harus melibatkan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik tidak bermain game saat melakukan pembelajaran melalui daring.

Selain faktor pendukung dalam proses pembelajaran melalui daring, tentu ada juga faktor penghambatnya. Dikarenakan bagi sebagian guru dalam sebuah lembaga sekolah, hal ini dikategorikan sebagai hal yang baru karena selama ini proses pembelajaran dalam sekolah selalu dilaksanakan secara langsung dan tatap muka. Guru dituntut untuk mampu menguasai seluruh alat elektronik yang menjadi media dalam proses pembelajaran melalui daring.

Diantara faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah peserta didik kekurangan rasa percaya diri. Hal itu terjadi karena setiap peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kelebihan biasanya digambarkan dengan adanya keterampilan yang tinggi dalam belajar, memiliki perhatian, motivasi dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran, ia akan cenderung terlihat tidak memiliki keterampilan dan motivasi diri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari malasnya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya guru dituntut lagi untuk memiliki strategi dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda tersebut.

Faktor penghambat pembelajaran dipengaruhi tidak hanya pada pribadi siswa namun pengaruh lingkungan dan kurang tertatanya Management juga mampu mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Komponen-komponen dalam system pembelajaran meliputi siswa, tujuan atau kompetensi, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi.

Faktor penghambat lain adalah tidak semua peserta didik memiliki orang tua yang ekonominya bagus. Karena hal tersebut mempengaruhi peserta didik terhadap kepemilikan handphone. Apalagi untuk peserta didik yang orang tuanya berekonomi menengah kebawah, tentunya memiliki sebuah handphone adalah suatu hal yang berat dipenuhi. Belum lagi faktor orang tua peserta didik yang terkena imbas pandemi penyebab pendapatan perusahaan-perusahaan menurun sehingga memaksa mereka untuk melakukan pengurangan karyawan. Alhasil sebagian dari orang tua peserta didik yang ada di MIS Nurul Huda Sembubuk menjadi korban pengurangan karyawan tersebut.

Pihak yayasan juga sudah melakukan upaya kerjasama bersama dengan komite sekolah terkait permasalahan peserta didik yang belum memiliki handphone tersebut. Sehingga didapatilah jalan tengah sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengarahkan peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk mendatangi rumah temannya yang terdekat dan memiliki handphone agar tidak ketinggalan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui aplikasi whatsapp.

Berdasarkan dengan hasil yang didapat oleh peneliti maka pembelajaran menggunakan metode daring dinilai tidak efektif untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kecerdasan emosional. Karena saat menggunakan metode daring ada faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya value dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar dan mengajarnya pun cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Dimana guru lebih banyak memberikan tugas yang ada didalam buku pelajaran siswa dari ada menjelaskan teori sehingga peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Kemudian ketersediaan jaringan internet yang kurang baik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui daring memberikan dampak yang tidak baik bagi peserta didik. Diantara dampak yang dialami oleh peserta didik adalah mereka merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran melalui daring tersebut. Sehingga hal tersebut mempengaruhi semangat dan antusias peserta didik semakin menurun dan tidak terkondisikan. Hal tersebut tentunya berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan atau dilaksanakan sebelum adanya pemberlakuan lockdown karena pandemi covid-19.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru dan peserta didik di kelas VI MIS Nurul Huda Sembubuk, tentang proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan kecerdasan emosional melalui daring serta beberapa faktor pendukung dan penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 didapat kesimpulan bahwa, pandemi covid-19 memberikan dampak yang tidak baik dalam sektor pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat terganggu, apalagi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak dipakai sehari-hari. Hal itu mengharuskan guru untuk melakukan usaha yang ekstra agar pembelajaran menggunakan pendekatan secara emosional dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Crow, L. & A.Crow, *Educational Psikology*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989
- Daver, James, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Dawin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- DePorter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2002
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004
- Yusuf, Tayat dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FAK PS UGM, 1986
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Iriyanto, Dwiyono, *Membangun Keluarga Cerdas Dunia Akhirat*, Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2006
- Muin, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004
- Muin, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Nawawi, Imam al-Bantani, *Nashaijul Ibad: Nasihat-Nasihat Untuk Para Hamba*, IBS (Irsyad Baitus Salam), 2005
- Poerbakawadja, Soeganda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Sapiro, Lowrence E., *Mengajarkan Emocional Intellegence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 1990
- Syaiful BD. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

